

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Yang menjadi simpulan dari penelitian tindakan kelas ini, yakni bahwa hipotesis yang berbunyi “jika pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa memahami puisi di kelas V SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo akan meningkat” dapat diterima.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus yang memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa memahami puisi pada setiap siklus. Tingkat kemampuan siswa memahami puisi pra siklus menunjukkan persentase sebagai berikut: Pada aspek “lafal” terdapat 11 siswa atau 50% yang dinyatakan “tepat” dan 11 siswa lainnya atau 50% dinyatakan “tidak tepat”. Pada aspek “intonasi”, terdapat 10 siswa atau 45,45% dinyatakan “tepat” dan 12 siswa atau 54,55% dinyatakan “tidak tepat”. Pada aspek “jeda/penggalan kata”, terdapat 11 siswa atau 50% yang dinyatakan “tepat” dan 11 siswa lainnya atau 50% dinyatakan “tidak tepat”. Terakhir, pada aspek “ketepatan berekspresi”, terdapat 2 siswa atau 9,09% dinyatakan “tepat” dan 20 siswa lainnya atau 90,91% dinyatakan “tidak tepat”. Sedangkan rata-rata persentase keseluruhan aspek yang diamati adalah: Aspek “tepat” sebesar 38,64% dan aspek “tidak tepat” sebesar 61,36%.

Pada siklus I, hasil evaluasi kemampuan siswa memahami puisi dapat dipersentase setiap aspek yang dinilai, yakni sebagai berikut: Aspek “lafal” terdapat 18 siswa atau 81,82% yang dinyatakan “tepat” dan 4 siswa lainnya atau 18,18%

dinyatakan “tidak tepat”. Pada aspek “intonasi”, terdapat 17 siswa atau 77,27% dinyatakan “tepat” dan 5 siswa atau 22,73% dinyatakan “tidak tepat”. Pada aspek “jeda/penggalan kata”, terdapat 18 siswa atau 81,82% yang dinyatakan “tepat” dan 4 siswa lainnya atau 18,18% dinyatakan “tidak tepat”. Terakhir, pada aspek “ketepatan berekspresi”, terdapat 11 siswa atau 50% dinyatakan “tepat” dan 11 siswa lainnya atau 50% dinyatakan “tidak tepat”. Sedangkan rata-rata persentase keseluruhan aspek yang dinilai adalah: Aspek “tepat” sebesar 72,73% dan aspek “tidak tepat” sebesar 27,27%.

Selanjutnya, pada siklus II, Aspek “lafal” terdapat 21 siswa atau 95,45% yang dinyatakan “tepat” dan 1 siswa lainnya atau 4,55% dinyatakan “tidak tepat”. Pada aspek “intonasi”, terdapat 20 siswa atau 90,91% dinyatakan “tepat” dan 2 siswa atau 9,09% dinyatakan “tidak tepat”. Pada aspek “jeda/penggalan kata”, terdapat 21 siswa atau 95,45% yang dinyatakan “tepat” dan 1 siswa lainnya atau 9,09% dinyatakan “tidak tepat”. Terakhir, pada aspek “ketepatan berekspresi”, terdapat 14 siswa atau 63,64% dinyatakan “tepat” dan 8 siswa lainnya atau 36,36% dinyatakan “tidak tepat”. Sedangkan rata-rata persentase keseluruhan aspek yang dinilai adalah: Aspek “tepat” sebesar 86,36% dan aspek “tidak tepat” sebesar 13,64%.

Tingkat kemampuan siswa memahami puisi dihubungkan dengan rumusan indikator kinerja yang berbunyi “Jika kemampuan memahami puisi pada siswa kelas V SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo telah meningkat dari 38,64% menjadi 80% ke atas, maka dinyatakan berhasil”, dapat dikatakan terpenuhi.

Di sisi lain, proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami perkembangan secara positif dalam pelaksanaannya, baik menyangkut kegiatan guru maupun aktivitas siswa. Perkembangan yang signifikan terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik berupa kegiatan guru maupun aktivitas siswa benar-benar berlangsung seperti yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung dalam dua siklus, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD khususnya pada materi puisi, perlu diyakini bagi seorang guru bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan guru guna mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas, sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.
3. Seyogianya perlu ada dukungan dari pihak sekolah, utamanya kepala sekolah terkait pelaksanaan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru, karena sebagai pimpinan di sekolah memiliki andil sangat besar dalam rangka peningkatan mutu guru pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Dukungan orang tua siswa, masyarakat setempat, pemerhati pendidikan juga sangat perlu.